

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa kini. Sementara itu, pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Syuhadi A dkk (2023: 41), adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moelong, 2017: 5). Dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan apakah melalui penerapan metode bercerita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI pondok pesantren Al-Atsar 2 tahun ajaran 2024 – 2025.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Atsar 2 Yogyakarta, khususnya kelas XI atau kelas II Tingkat SMA/Sederajat. Pondok Pesantren Al Atsar II ini terletak di Padukuhan Sengon Karang RT 04, Argomulyo, Sedayu, Bantul.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu enam bulan dengan rincian sebagaimana yang tertera pada tabel.

Tabel 3.1 Tabel Rencana Penelitian

No	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN																															
		Mei				Juni				Juli				Agustus.				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																														
2	Menyusun proposal			■				■																									
3	Bimbingan & revisi proposal									■				■																			
4	Proposal ACC																	■															
5	Menyusun Panduan Pengumpulan data																		■														
6	Pengumpulan data dan riset																			■	■	■											
7	Menyusun bab IV dan V																			■	■	■											
8	Bimbingan bab IV dan V																				■	■	■										
9	Finishing skripsi																							■									
10	Ujian munaqosah/ submit jurnal																								■								
11	Revisi hasil ujian																									■	■						
12	Pengumpulan skripsi																											■	■				

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dipilih adalah guru pembelajaran Sirah Nabawiyah di Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode bercerita dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI Pondok

Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025” adalah sebagai berikut:

1. Mudir Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta
2. Wali Kelas XI Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta
3. Guru Pembelajaran Sirah Nabawiyah Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta dan,
4. Tujuh santri Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menerapkan tiga teknik, yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang diterapkan peneliti adalah wawancara tak terstruktur supaya lebih fleksibel dan luwes dalam penggalan data. Menurut Mulyana (2014: 181) wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara mendalam dan informal, sifatnya luwes serta susunan pertanyaannya bisa diubah pada saat wawancara, menyesuaikan karakter sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan), dan responden yang dihadapi.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mendalam terkait strategi dan penerapan metode bercerita yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, serta menilai sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman materi dan

keterlibatan aktif santri dalam proses belajar. Selain itu, wawancara juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi selama implementasi metode ini, menelusuri kesan dan pengalaman belajar santri, serta memperoleh pandangan dari mudir dan wali kelas mengenai peran metode bercerita dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai sejarah Islam secara kontekstual dan menyentuh sisi afektif santri.

Pelaksanaan wawancara akan dilakukan dengan Mudir, wali kelas XI, guru pembelajaran Sirah Nabawiyah, dan beberapa santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata, dalam Hardani (2020: 124), menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara penerapan metode bercerita pada pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta.

Pada Metode Observasi ini, Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu hanya sebagai *observer* independen tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan penerapan metode cerita pada pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI pondok pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2019: 297) bahwa observasi non partisipan dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dalam

kegiatan yang sedang diamati. Melainkan hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode bercerita pada pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI Pondok Pesantren Al-Atsar 2 Yogyakarta. Data yang penulis kumpulkan mencakup berbagai dokumen yang relevan, seperti Kurikulum Pondok Pesantren Al-Atsar 2, silabus dan rencana pembelajaran Sirah Nabawiyah, catatan pengajaran, serta laporan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode bercerita. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto atau video yang mendukung proses pembelajaran, serta buku-buku yang berkaitan dengan penerapan metode tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat analisis dan hasil penelitian terkait penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah santri kelas XI pondok pesantren tersebut.

Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang disampaikan oleh Arikunto (2018: 198), dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, peneliti mencari data dan melakukan analisis terhadap benda-benda tertulis antara lain buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian harus memenuhi syarat kelayakan dan validitas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:92), teknik pemeriksaan keabsahan data

adalah tingkat kepercayaan atas data yang diperoleh, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informasi dari informan lainnya untuk memastikan konsistensi dan validitas data (Sugiyono, 2015:373).

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada empat, yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah tahap awal yang sangat penting karena merupakan dasar dari keseluruhan proses analisis. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Sumber-sumber data ini bisa berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk narasi, deskripsi, atau catatan lapangan yang merekam detail-detail penting dari situasi yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam yang dapat memberikan pemahaman menyeluruh tentang konteks dan perilaku subjek penelitian.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari subjek mengenai pengalaman dan perspektif mereka,

sedangkan observasi memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku dan interaksi langsung dalam konteks yang alami. Dokumentasi, seperti catatan harian, laporan, atau dokumen resmi, dapat digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Kombinasi dari berbagai sumber ini membantu peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan relevan. Dalam hal ini, penting bagi peneliti untuk mencatat dan menyusun data secara sistematis agar mudah dianalisis pada tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Menurut Sugiyono dalam Thalib, Sarjono, Praptiningsih, dan Fatimah (2023: 21-35) menyebutkan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penting kedua dalam analisis penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan penyusunan informasi secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan yang tepat. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami konteks dan hubungan antar data. Dengan data yang tersusun rapi, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang relevan untuk mendukung analisis lebih lanjut dan pengambilan tindakan yang sesuai (Ulber, 2019: 340)

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Selama proses pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari berbagai temuan, mengidentifikasi pola, keteraturan, penjelasan, dan hubungan sebab-akibat yang mungkin ada. Pada awalnya, kesimpulan mungkin masih samar, tetapi seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut akan menjadi lebih jelas dan rinci. Kesimpulan akhir bergantung pada banyak faktor, seperti jumlah data yang dikumpulkan, cara pengkodean dan penyimpanannya, keterampilan peneliti, serta tuntutan dari pihak yang membiayai penelitian. Seringkali, kesimpulan sudah mulai dirumuskan bahkan sejak awal penelitian.